

**JURNALISME DIGITAL DALAM MEDIA DARING: TANTANGAN
DAN PELUANG PRAKTIK JURNALISTIK**

**Dian Hardianti Rukmanah¹, Amanda Puspita Anggraini², Gradi Hermawan³, Sayyid
Abdurrahman⁴, Achmad Nashrudin Priatna⁵**
Universitas Bina Bangsa

E-mail: dianharto123@gmail.com¹, mandapuspita157@gmail.com²,
gradihermawan523@gmail.com³, sayyidabdurrahman2025@gmail.com⁴,
nashrudin.achmad@gmail.com⁵

Abstract

The development of information technology has driven significant transformations in journalism practices, particularly through the emergence of online media. Digital journalism has not only changed the way news is produced and distributed, but also influenced the relationship between media and audiences. This study aims to analyze the development of digital journalism and identify the opportunities and challenges faced in journalistic practices in online media. The study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical design through a literature review of relevant journal articles, academic books, and research reports. The data were analyzed by grouping the main themes related to the characteristics, opportunities, challenges, and ethics of digital journalism. The results show that digital journalism has the main characteristics of speed of publication, use of multimedia, and high interactivity. The opportunities for digital journalism include expanded audience reach, efficient distribution of information, and increased public participation. However, digital journalism also faces serious challenges, such as the pressure of speed that impacts the verification process, the risk of spreading misinformation, and a business orientation based on clicks and traffic. This study emphasizes the importance of commitment to journalistic ethics in order to maintain the quality and credibility of reporting amid the dynamics of digital media.

Keywords — Digital Journalism, Online Media, Journalistic Practices, Journalistic Ethics.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik jurnalisme, khususnya melalui hadirnya media daring. Jurnalisme digital tidak hanya mengubah cara produksi dan distribusi berita, tetapi juga memengaruhi hubungan antara media dan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan jurnalisme digital serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam praktik jurnalistik pada media daring. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis melalui studi pustaka terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan. Data dianalisis dengan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan karakteristik, peluang, tantangan, dan etika jurnalisme digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme digital memiliki karakteristik utama berupa kecepatan publikasi, pemanfaatan multimedia, dan interaktivitas yang tinggi. Peluang jurnalisme digital meliputi perluasan jangkauan audiens, efisiensi distribusi informasi, serta meningkatnya partisipasi publik. Namun demikian, jurnalisme digital juga menghadapi tantangan serius, seperti tekanan kecepatan yang berdampak pada proses verifikasi, risiko penyebaran misinformasi, serta orientasi bisnis berbasis klik dan trafik. Penelitian ini menegaskan pentingnya komitmen terhadap prinsip etika jurnalistik agar kualitas dan kredibilitas pemberitaan tetap terjaga di tengah dinamika media digital.

Kata Kunci — Jurnalisme Digital, Media Daring, Praktik Jurnalistik, Etika Jurnalistik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam praktik jurnalisme. Digitalisasi media memungkinkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi berita berlangsung secara cepat, luas, dan interaktif. Perubahan ini ditandai dengan beralihnya media konvensional menuju platform daring serta meningkatnya peran media sosial sebagai sumber dan saluran penyebaran informasi, sehingga melahirkan jurnalisme digital sebagai bentuk adaptasi industri media terhadap perubahan teknologi dan perilaku audiens (Ashari, 2019; dan Westlund et al., 2025).

Di Indonesia, pertumbuhan pengguna internet dan media sosial memberikan peluang besar bagi media digital untuk menjangkau publik secara lebih luas dan real time. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan serius, seperti tuntutan kecepatan publikasi yang berpotensi mengurangi proses verifikasi, maraknya hoaks dan disinformasi, serta tekanan ekonomi berbasis klik dan trafik yang dapat memengaruhi kualitas pemberitaan (Rosemarwati & Lindawati, 2023; dan Saputra et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi jurnalisme di era digital, mulai dari perubahan pola kerja jurnalis, pemanfaatan teknologi multimedia, hingga relasi antara media dan audiens. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa jurnalisme digital tidak hanya mengubah aspek teknis produksi berita, tetapi juga memengaruhi fungsi sosial dan peran jurnalisme dalam ruang publik (Laksmono & Nurhaliza, 2025; dan Westlund et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan pembahasan jurnalisme digital secara terpisah, baik dari sisi teknologi, etika, maupun manajemen media. Kajian yang mengintegrasikan konsep, peluang, dan tantangan jurnalisme digital secara komprehensif, khususnya dalam konteks media daring, masih relatif terbatas (Husen & Swarnawati, 2025; dan Raynadel et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang menuntut adanya kajian yang mengkaji jurnalisme digital secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan jurnalisme digital serta implikasinya terhadap praktik jurnalistik dan kualitas pemberitaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian jurnalistik serta kontribusi praktis bagi insan pers dalam menghadapi dinamika media digital (Ashari, 2019; dan Kovach & Rosenstiel, 2021).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena jurnalisme digital secara mendalam, khususnya terkait peluang dan tantangan yang muncul dalam praktik jurnalistik di media daring. Desain penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika, konteks, serta makna yang terkandung dalam praktik jurnalisme digital.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik jurnalisme digital. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan jurnalisme digital. Proses ini mencakup penelusuran basis data jurnal ilmiah dan repositori akademik untuk memperoleh sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur untuk

memastikan konsistensi dan keakuratan data. Selain itu, peneliti juga memperhatikan reputasi penerbit dan jurnal tempat sumber tersebut dipublikasikan guna menjamin kualitas data yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan tema-tema utama, menafsirkan temuan berdasarkan kerangka konseptual jurnalisme digital, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan rumus atau persamaan matematis, sehingga tidak terdapat penyajian persamaan dalam bagian metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme digital memiliki karakteristik utama berupa kecepatan publikasi, pemanfaatan multimedia, serta tingkat interaktivitas yang tinggi antara media dan audiens. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran signifikan dari pola jurnalisme konvensional menuju model produksi berita yang lebih dinamis dan berbasis teknologi digital. Perubahan tersebut sejalan dengan perkembangan platform media daring yang memungkinkan distribusi informasi secara real time dan menjangkau audiens yang lebih luas. Hasil analisis diinterpretasikan dalam (Tabel 1-4).

Tabel 1. Karakteristik Jurnalisme Digital

ASPEK	DESKRIPSI
KECEPATAN PUBLIKASI	Berita dipublikasikan secara real time dan dapat diperbarui secara berkelanjutan
PENGUNAAN MULTIMEDIA	Integrasi teks, gambar, video, audio, dan infografik
INTERAKTIVITAS	Audiens dapat berkomentar, berbagi, dan berpartisipasi dalam penyebaran berita
PLATFORM	Situs web, aplikasi seluler, dan media social
SIKLUS PRODUKSI BERITA	Siklus produksi lebih cepat dibandingkan jurnalisme konvensional

Tabel 2. Peluang dalam Jurnalisme Digital

ASPEK PELUANG	PENJELASAN
JANGKAUAN AUDIENS	Jangkauan audiens tidak terbatas wilayah geografis
DISTRIBUSI INFORMASI	Penyebaran informasi lebih cepat dan berbiaya rendah
PARTISIPASI PUBLIK	Mendorong jurnalisme warga dan umpan balik langsung
INOVASI KONTEN	Pengembangan format penceritaan berita yang kreatif
PEMANFAATAN DATA	Penggunaan analitik untuk memahami perilaku audiens

Tabel 3. Tantangan dalam Jurnalisme Digital

ASPEK TANTANGAN	DESKRIPSI
TEKANAN KECEPATAN	Waktu verifikasi berita menjadi sangat terbatas
AKURASI INFORMASI	Risiko penyebaran misinformasi dan hoaks lebih tinggi
ORIENTASI BISNIS	Ketergantungan pada klik dan trafik
ETIKA PROFESIONAL	Munculnya dilema etika dalam produksi konten
PERSAINGAN MEDIA	Persaingan yang ketat antar media digital

Tabel 4. Prinsip Etika dalam Jurnalisme Digital

PRINSIP ETIKA	DESKRIPSI
AKURASI	Kewajiban melakukan verifikasi sebelum publikasi
OBJEKTIVITAS	Menghindari bias dan sensasionalisme
TANGGUNG JAWAB	Akuntabilitas media kepada public
TRANSPARANSI	Kejelasan sumber dan koreksi kesalahan
PRIVASI	Perlindungan data dan identitas pribadi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data sekunder yang dirangkum dalam beberapa tabel penelitian. Tabel-tabel tersebut disusun untuk menggambarkan temuan utama terkait karakteristik jurnalisme digital, peluang yang dihadirkan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik jurnalistik di media daring.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik utama jurnalisme digital yang dibahas dalam berbagai literatur. Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa kecepatan publikasi, penggunaan multimedia, dan interaktivitas dengan audiens merupakan ciri dominan jurnalisme digital. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran pola kerja jurnalis dari praktik konvensional menuju praktik berbasis teknologi digital. Hasil tersebut memperkuat pandangan Ashari (2019) dan Westlund et al (2025), yang menyatakan bahwa jurnalisme digital menuntut kompetensi teknis dan adaptasi profesional yang lebih tinggi.

Berdasarkan data pada Tabel 2, peluang jurnalisme digital terlihat dari aspek jangkauan audiens yang luas, kemudahan distribusi informasi, serta meningkatnya partisipasi publik. Media daring memungkinkan audiens untuk berinteraksi secara langsung dengan konten berita melalui komentar dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnalisme digital berperan dalam memperkuat fungsi media sebagai ruang publik digital yang partisipatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laksmono & Nurhaliza (2025) yang menegaskan bahwa media digital membuka ruang komunikasi dua arah antara media dan masyarakat.

Selanjutnya, Tabel 3 menyajikan berbagai tantangan utama jurnalisme digital, antara lain tekanan kecepatan publikasi, potensi penurunan kualitas verifikasi berita, serta dominasi orientasi bisnis berbasis klik dan trafik. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tuntutan kecepatan sering kali berdampak pada meningkatnya risiko kesalahan informasi dan penyebaran hoaks. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Saputra et al (2025) dan Farid (2023) yang menyimpulkan bahwa model bisnis media digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas jurnalisme.

Dalam aspek etika jurnalistik, data yang dirangkum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa jurnalisme digital menghadapi tantangan dalam menjaga akurasi, objektivitas, dan tanggung jawab sosial di tengah arus informasi yang masif. Kehadiran media sosial sebagai sumber informasi alternatif menuntut jurnalis untuk melakukan verifikasi yang lebih ketat. Temuan ini relevan dengan penelitian Rosemarwati & Lindawati (2023) dan Suherman et al (2024) yang menekankan pentingnya kesadaran etis dalam praktik jurnalisme digital.

Secara keseluruhan, sintesis data pada tabel-tabel penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses informasi dan partisipasi publik, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap kualitas dan etika pemberitaan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian temuan secara sistematis berbasis tabel, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai peluang dan tantangan jurnalisme digital. Pendekatan ini memperkaya penelitian terdahulu yang umumnya membahas aspek jurnalisme digital secara parsial (Kovach & Rosenstiel,

2021; dan Westlund et al., 2025)

KESIMPULAN

Jurnalisme digital merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi. Kehadirannya membawa peluang besar dalam meningkatkan akses dan partisipasi publik terhadap informasi, namun juga menghadirkan tantangan serius terkait kualitas dan etika jurnalistik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari insan pers untuk tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, seperti akurasi, independensi, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini menyarankan agar studi lanjutan dapat menggunakan metode empiris, seperti wawancara atau survei, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik jurnalisme digital di Indonesia.

REFERENCES

- Ashari, M. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1–16.
- Farid, A. S. (2023). Changing the Paradigm of Traditional Journalism to Digital Journalism: Impact on Professionalism and Journalism Credibility. *Journal International Dakwah and Communication*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.55849/jidc.v3i1.374>
- Husen, Z. A., & Swarnawati, A. (2025). Manajemen redaksi pada media daring inews.id dalam pemberitaan pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1858–1873.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). *The elements of journalism: What newspeople should know and the public should expect* (4th ed.). Three Rivers Press.
- Laksmo, R., & Nurhaliza, E. (2025). Transformasi Jurnalisme dalam Ruang Publik Digital. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i02>
- Raynadel, A. F., Putri, L. A., & Wahyuningsih. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa Jurnalistik Pada Profesi Jurnalistik di Era Digital. *KONTEKSTUAL Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 89–98.
- Rosemarwati, U., & Lindawati, L. (2023). Jejak digital dalam jurnalisme: media sosial dan media daring di Indonesia. *Mekas : jurnal media dan komunikasi*, 1(1), 1–13.
- Saputra, D., Duku, S., & Jufrizal. (2025). Perubahan Model Bisnis Media Massa Dalam Era Digital: Dampaknya Terhadap Kualitas Jurnalisme Modern Di Sumatera Ekspres. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(4), 1222–1229.
- Suherman, A., Hasrullah, Cangara, H., & Karnay, S. (2024). Media Baru dan Kreatifitas dalam Dunia Digital (Sebuah Analisis Wacana). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 480–497. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i2.19313>
- Westlund, O., Boyles, J. L., Guo, L., Saldaña, M., Thomson, T. J., & Wu, S. (2025). Digital Journalism (Studies): An Agenda for the Future. *Digital Journalism*, 13(2), 179–194. <https://doi.org/10.1080/21670811.2025.2474530>.